

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengumumkan dalam *World Health Statistics* tahun 2021 menyatakan pada tahun 2019, di seluruh dunia sekitar 29,9% Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun menderita anemia, sedangkan 29.6% di alami wanita (tidak hamil) termasuk remaja usia 15 hingga 49 tahun (Aulya et al., 2022).

Salah satu anemia yang paling umum terjadi pada remaja adalah anemia defisiensi besi yang lebih banyak menyerang remaja putri dibandingkan remaja putra (Ayupir, 2021). Menurut McLoughlin (2020 dalam Nurjanah & Azinar, 2023) sebuah penelitian dari University College Cork di Irlandia menemukan kekurangan zat besi (Fe) akibat kehilangan darah saat menstruasi merupakan salah satu sebab remaja putri lebih rentan terkena anemia.

Secara universal, menurut Youssef, dkk (2020, dalam Nasruddin et al., 2021) mengemukakan bahwa *Iron Deficiency Anemia (IDA)* adalah masalah gizi utama di seluruh dunia yang memengaruhi sekitar 2 milyar orang dimana 89% terjadi di negara berkembang, selain itu juga memengaruhi kurang lebih 300 juta anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan yang pesat ditambah simpanan zat besi yang kurang, serta gaya hidup dan gizi yang buruk menjadikan IDA sebagai masalah kesehatan yang

umum terjadi pada bayi, anak prasekolah, dan anak sekolah (Nasruddin et al., 2021).

Menurut WHO (2021 dalam Mutmainnah, 2023) mengemukakan bahwa anemia merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di negara bagian Asia Tenggara, dengan prevalensi 46,6% di kalangan wanita usia subur. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada 2018 dilaporkan bahwa terjadi peningkatan anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun sebesar 48,9% dibanding tahun 2013 yaitu 37,1% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia usia 5-14 tahun yaitu 26.8% dan 15-24 tahun yaitu 32.0%, ini menandakan 3-4 dari 10 remaja terserang anemia (Kementerian Kesehatan, 2022). Angka prevalensi anemia lebih kecil dialami oleh laki-laki (20,3%), dibanding pada wanita (27,2%) (A. A. A. Putri et al., 2021).

Menurut Riskesdas pada tahun 2018 melaporkan bahwa secara keseluruhan 80,9% remaja putri mendapatkan TTD pada saat bersekolah, sisanya (19,1%) tidak mendapatkan Tablet Tambah Darah. Terdapat 1,4% remaja putri yang patuh mengkonsumsi sebanyak ≥ 52 butir sesuai arahan satu minggu 1x (52 butir per tahunnya) dan sisanya 98,6% < 52 butir (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, alasan utama remaja putri (10-19 tahun) tidak mengkonsumsi/menghabiskan TTD yang diberikan oleh fasilitas kesehatan yaitu karena merasa tidak perlu meminum

tablet Fe (17,2%), lupa (26,3%), rasa dan bau tablet Fe tidak enak (26,2%), adanya efek samping (11,3%), diminum hanya ketika haid (0,2%), belum waktunya habis (5,6%), dan lain-lainya (13,3%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2023 menyatakan bahwa wilayah kerja puskesmas yang memiliki kasus tinggi remaja berisiko anemia secara keseluruhan adalah di Puskesmas Mangasa, yang mana terdapat 359 kasus, diantaranya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 141 kasus dan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 218 kasus.

Rendahnya angka pencapaian kepatuhan rupanya masih jauh dari target konsumsi Tablet Tambah Darah yang ditetapkan oleh pemerintah tahun 2024 yaitu sebesar 58% (Nurjanah & Azinar, 2023). Hal ini jika tidak teratasi dengan baik tentunya akan berdampak pada peningkatan anemia di tiap tahunnya sehingga ikut andil atas peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI), kelahiran *premature* dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Aulya et al., 2022).

Berdasarkan data pemantauan program Tablet Tambah Darah remaja putri di Puskesmas Mangasa Kota Makassar tahun 2023 didapatkan baik di jenjang SMP maupun SMA, presentase TTD yang didapat sebanyak 100% pada masing-masing sekolah. Sekolah dengan Presentase TTD yang diminum yang paling banyak adalah SMA Darul Istiqamah (100%) dan SMK Panca Marga (100%),

sedangkan sekolah dengan presentase TTD yang diminum yang paling sedikit adalah SMU Unismuh (35,2%) dan MAN 2 Makassar (34.7%). Sedangkan data tahun 2022, menunjukkan bahwa MAN 2 memiliki presentase TTD yang diminum yaitu 66,4%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2022 ke 2023 tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan data diatas, maka perlu upaya pemberian edukasi dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri di kala pertumbuhannya. Selain itu, media diperlukan sebagai alat promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan lebih jelas sehingga khalayak dapat menyerap makna pesan tersebut dengan tepat pula sehingga dapat menambah pengetahuan dan sikap, yang akhirnya dapat mengubah perilaku/tingkah laku remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Sutriani et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik membahas tentang Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di MAN 2 Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah edukasi melalui Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” dapat memengaruhi pengetahuan siswi di MAN 2 Kota Makassar?
2. Apakah edukasi melalui Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” dapat memengaruhi sikap siswi di MAN 2 Kota Makassar?
3. Apakah edukasi melalui Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” dapat memengaruhi kepatuhan siswi di MAN 2 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi kalender cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di MAN 2 Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Pengetahuan Siswi di MAN 2 Makassar
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Sikap Siswi di MAN 2 Makassar

- c. Untuk mengetahui Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Siswi di MAN 2 Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

diharapkan dapat memperbanyak pemahaman dan cakrawala keilmuan peneliti dan mampu menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di program kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

diharapkan dapat menjadi informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan mendukung konsep di bidang ilmu kesehatan.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya :

- a. Bagi pihak yang berwenang

diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi untuk memperbaiki atau meningkatkan program edukasi kesehatan khususnya mengenai kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

b. Bagi remaja putri

diharapkan menjadi bahan edukasi sebagai bentuk promotif dan preventif kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan menjadi bahan tambahan dan rujukan yang tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di MAN 2 Makassar.